

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh terjadinya infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina yang dugaan awalnya berasal dari pasar basah yang menjual hewan laut, ikan dan berbagai hewan lainnya.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2 atau Virus Corona. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional, bencana nonalam yang disebabkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori bencana nonalam dengan korban yang mengalami dampak buruk bersifat komunal (lebih dari dua kepala keluarga atau sesuai peraturan daerah). Bencana berdampak pada korban tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, dalam masa terjadinya bencana hingga penanggulangan bencana diambil alih oleh pemerintah desa dan/atau maksimal sampai 7 hari setelah bencana terjadi.

Setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh rasa nyaman serta proteksi sosial. Masyarakat mempunyai kewajiban buat melindungi kehidupan sosial dengan metode melindungi keselarasan harmonisasi, penyeimbang, keserasian serta kelestarian guna dari area hidup. Perihal tersebut, isi yang tercantum dalam Undang- Undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang berisikan tentang tanggung jawab serta kewajiban pemerintah, dan masyarakat supaya bekerja sama dalam kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana.

Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.7 tahun 2017, Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Mengingat virus Covid-19 tidak hanya menyerang Desa Lojejer saja melainkan hampir semua Negara mengalami wabah Covid-19 dengan kesigapan pemerintahan desa di Desa Lojejer yang bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jember untuk membuat program Destana bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19.

Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, melibatkan pemerintah daerah kabupaten/kota, sebagai pengelola kegiatan secara menyeluruh yakni dari awal hingga akhir pembentukan serta komitmen untuk melakukan replikasi Destana di desa/kelurahan. BPBD Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat menjadikan masyarakat dan fasilitator desa tangguh bencana sebagai aset daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya.

Program Desa Tangguh Bencana merupakan program yang ada dan berjalan sebagai antisipasi dari sebuah kejadian bencana alam dan bencana non-alam. Dan juga sebagai antisipasi terhadap bencana yang akan datang maupun sesudah bencana sehingga program ini memerlukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar lebih sigap dan tanggap untuk menghadapi bencana yang akan datang maupun sesudah bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jember membentuk 5 Desa Tangguh Bencana yaitu Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Desa Rowosari, Pringgondani, Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe dan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Program Desa Tangguh Bencana sangat diperlukan dan sangat penting untuk meminimalisir korban bencana dan kerugian yang di alami oleh masyarakat yang terkena musibah bencana. Bencana alam tidak hanya menimbulkan korban fisik tetapi juga membuat trauma yang mendalam kepada seseorang dan juga bisa terjadi gangguan psikologi.

Kecamatan Wuluhan mempunyai indeks kerawanan bencana berkategori cukup besar terutama di Desa Lojejer. Sosialisasi dan pembinaan masyarakat lewat Program Desa Tangguh Bencana jadi kajian penting yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam mengalami serta mengatasi permasalahan kebencanaan. Perihal tersebut dipengaruhi oleh Aspek pendukung di dalam penerapan program ini, ialah partisipasi

masyarakat, donasi para pelaksana aktivitas serta kerjasama antara pihak yang terpaut. Ada pula aspek penghambat penerapan program merupakan kesadaran masyarakat.

Desa Tangguh Bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 1 tahun 2012 tentang pedoman umum Desa/Kelurahan tangguh bencana, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikannya rawan terhadap bencana, baik bencana alam, non-alam, maupun bencana sosial. Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. (BNPB, Defisi Bencana, 2017)

Diharapkan dengan adanya inovasi dari adanya program Desa Tangguh Bencana ini bisa menekan angka korban yang berjatuh karena bencana alam dan bencana non-alam. Desa Tangguh Bencana berfokus pada menekan angka korban yang berjatuh dimana dalam perihal ini berkaitan dengan bencana banjir, tanah longsor dan tsunami, mengingat wilayah bagian barat dibatasi oleh Sungai Bedadung yang bermuara di Puger atau Pancer, selatannya berupa Gunung yaitu : Gunung Watangan, Wilayah timur terdapat Gunung Watangan terdapat tempat wisata pantai dan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani yang disebut Papuma, wilayah ujung barat yang merupakan muara (yang juga berfungsi tempat mendaratnya perahu nelayan) dan juga terdapat pemandian alam yang disebut Kucur, tidak hanya itu Desa Tangguh Bencana di Desa Lojejer juga menangani bencana non-alam yaitu bencana Covid-19.

Desa Tangguh bencana merupakan salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. Tujuan pengembangan Desa tangguh bencana adalah untuk melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dan dampak-dampak merugikan dari bencana, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan. Masyarakat

butuh pembekalan dari pemerintah dalam konteks pemberdayaan agar lebih waspada terhadap bencana yang akan datang.

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana melalui kinerja Desa Tangguh Bencana di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Pemerintah Desa Lojejer beserta perangkat desa yang lainnya telah melakukan penanggulangan bencana non alam yaitu penyebaran virus Covid-19 dengan beberapa kegiatan pencegahan, sosialisasi dan pembinaan. Dengan adanya program Desa Tangguh Bencana bertujuan untuk memberikan sikap ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Lojejer dalam menghadapi bencana non alam yaitu virus Covid-19. Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu Desa yang menjalankan program Destana untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19, mengingat virus Covid-19 ini sangat cepat penyebarannya dengan kesigapan Pemerintah Desa Lojejer yang telah bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Jember dan elemen-elemen lainnya yang tadinya Desa Lojejer menjadi zona oranye yang artinya mengalami resiko sedang dengan adanya program Destana ini, kini Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember menjadi zona hijau. Program Desa Tangguh Bencana dapat sebagai contoh untuk desa-desa lainnya yang masih belum bisa menangani penyebaran virus Covid-19 dengan tepat. Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian tentang “Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang, bagaimana Kinerja Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer?

1.3 Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan yaitu;

1. Mengetahui bagaimana kinerja Desa Tangguh Bencana dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer.
2. Mengetahui efektif atau tidak dengan adanya Desa Tangguh Bencana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk memberikan umpan balik kepada pemerintahan desa yang ada di Desa Lojejer mengenai kinerja Desa Tangguh Bencana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yaitu hasil dari Desa Tangguh Bencana Dalam Mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi literasi Ilmu Pemerintahan, khususnya dalam kinerja Desa Tangguh Bencana dalam mengatasi Covid-19 dan juga memberikan informasi-informasi terhadap kinerja Desa Tangguh Bencana dalam mengatasi Covid-19 di Desa Lojejer.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat terhadap meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya di bidang penelitian. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman, saya mendapatkan pengalaman-pengalam berharga yang tidak pernah saya lupakan.

